



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya internet, *world wide web* (WWW) dan juga jumlah penggunaannya merupakan penyebab dari munculnya media baru atau yang lebih sering disebut sebagai media online yang dibuat untuk menunjang kegiatan jurnalistik agar tetap bertahan di masyarakat (Pavlik, 2001, h. 299-234).

Dalam sebuah penelitian berjudul *Journal of Media Business Studies* oleh Gunnar Nygren dari Sodertorn University dan Tamara Witschge dari Goldsmiths College, University of London (2009, h. 44) pun dijelaskan bahwa kebanyakan pekerjaan jurnalistik di Swedia sekarang menginginkan pekerja yang dapat mengerjakan berbagai format pekerjaan dan mengerti banyak hal tentang teknologi. Hal ini tentu saja merupakan perubahan yang didorong karena adanya perkembangan media baru atau media online yang ada di masyarakat.

Dalam jurnalnya yang berjudul *The Impact of Technology on Journalism* (2000, h. 229), John Pavlik menjelaskan bahwa ada tiga dampak atau perubahan yang dihasilkan dari adanya perkembangan teknologi, yaitu:

1. *The way journalists do their job*
2. *The nature of news content*
3. *The structure and organization of the newsroom and the news industry*
4. *And, the nature of the relationship between and among news organization, journalists and their many publics, including audiences, competitors, news sources, sponsors, and those who seek to regulate or control press.*

Dari empat perubahan yang terjadi yang dijabarkan oleh Pavlik, maka terjadilah perubahan-perubahan di ruang redaksi kantor berita. Reporter yang

tadinya hanya ditugaskan untuk mencari berita dan menulis, sekarang juga dituntut untuk memiliki keahlian yang beragam, bukan hanya menulis, namun juga keahlian lainnya seperti keahlian mengambil gambar dan juga menggunakan elektronik pada saat liputan.

Penambahan keahlian bagi jurnalis ini pun disebut sebagai *multiskilling*. Dalam sebuah esai yang ditulis oleh Deuze (2007 dikutip dalam Nygren, 2014, h. 76) menjelaskan bahwa *multiskilling* merupakan sebuah cara untuk memperkuat kompetensi jurnalis dan memberikan mereka peran dalam produksi.

Oleh Karlsson (2010 dikutip dalam Nygren 2014, h. 76) juga dijelaskan bahwa kegiatan jurnalistik sudah berganti arti dari memproduksi produk (artikel dan tulisan lainnya) menjadi lebih ke proses memproduksi berita atau informasi pagi dan malam tanpa adanya *deadline*, proses dimana konten dibentuk atau dibuat atau dikembangkan dengan interaksi dengan audiens.

Dalam esainya, Nygren juga menjelaskan bahwa ada dua penjelasan dari arti kata *multiskill*, yang dikutip dari Nygren & Zuiderveld (2011 dikutip dalam Nygren 2014, h 77), yaitu:

- *To handle the entire process: from gathering all kinds of material to producing, editing and (for radio/TV) delivering it to the audience. In TV production the term used is “video journalists” and refers to journalists doing all types of work that was previously done by specialists.*
- *To work for different platforms. This can be done at the same time –gathering material and producing both for web and print, producing both still and live images or both radio and video. It can also be ability to work for different platforms, but on separate occasions.*

Perubahan atau perkembangan teknologi dan internet yang semakin besar, tentunya menjadikan jurnalis-jurnalis yang bekerja di media diharuskan untuk memiliki skill yang beragam, bukan hanya menulis, namun juga fotografi, dan penggunaan *gadget* lainnya untuk melakukan praktek jurnalistik untuk berbagai *platform* atau saluran.

Pola kerja *multiskill* yang diharapkan dapat dimiliki jurnalis untuk mengisi banyaknya platform media ini pun dilakukan dan dipelajari oleh penulis dalam praktik kerja magang yang dilakukan di Gogirl! Media, bagaimana jurnalis tidak hanya diharapkan pandai dalam menulis, namun juga dalam hal lainnya seperti produksi video, foto, bahkan konten untuk media sosial.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang yang dilakukan penulis ditujukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Magang yang diambil oleh penulis dan memang harus di selesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara.

Selain itu, Praktik kerja magang ini juga dilakukan oleh penulis untuk membandingkan hal-hal yang sudah dipelajari dalam mata kuliah *Online Journalism* dan *News Writing* dengan apa yang dipraktikkan dalam proses kerja magang di Gogirl! Media.

Bukan hanya itu saja, praktik kerja magang ini juga dilakukan oleh penulis untuk menambah pengalaman kerja dan juga membangun hubungan dengan lingkungan jurnalis, terutama sebagai wartawan media cetak, yang memang juga penulis jadikan sebagai proses pembelajaran, turun langsung sebagai wartawan media besar untuk melakukan peliputan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Untuk mendapatkan tujuan-tujuan tersebut, penulis melakukan kerja magang di:

Nama Perusahaan : PT Aprilis Maju Media

Nama Media : Gogirl! Media

Lokasi : Jl. Raya Kebayoran Lama No. 2C
Jakarta Selatan

Periode Magang : 25 September – 21 Desember 2017(3
bulan)

Dalam melaksanakan kerja magang di Gogirl! Magazine, penulis mengikuti jadwal masuk kantor seperti karyawan biasanya, yaitu setiap hari Senin sampai Jumat pukul 08.30-17.30. Namun, penulis diperbolehkan izin setiap hari Selasa untuk menyelesaikan mata kuliah yang masih menjadi tanggungan penulis. Pada setiap hari Selasa, penulis akan mengirimkan artikel dan juga materi-materi media sosial kepada pembimbing lapangan melalui surat elektronik maupun media sosial.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Untuk memulai pelaksanaan kerja magang, hal yang harus dilakukan penulis adalah memenuhi persyaratan akademik, yaitu, terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Universitas Multimedia Nusantara (UMN), sudah lulus minimal 110 SKS tanpa nilai E dan lulus 75% untuk mata kuliah konsentrasi Jurnalistik, serta IPK yang tidak kurang dari 2,00. Setelah sudah memenuhi syarat akademik, penulis pun bisa mengajukan permohonan kerja magang pada semester 7.

Awalnya, penulis menyusun dulu hal-hal yang diperlukan untuk melamar ke sebuah media, seperti Curriculum Vitae (CV), portofolio, pas foto, transkrip nilai dari UMN, dan juga tambahan lainnya, seperti surat lamaran, dan tentunya surat permohonan magang dari kampus.

Setelah itu penulis mencari media yang sedang memiliki lowongan atau program magang, seperti Rolling Stone Indonesia, MRA, Kompas.com, Majalah Dewi, Gen FM, Gogirl! dan beberapa media lainnya.

Penulis mendapatkan respon dari beberapa media yang berbeda, dan beberapa kali wawancara, sampai pada akhirnya penulis mengirimkan lamaran ke HRD Gogirl!

Setelah menunggu, akhirnya penulis mendapatkan informasi dari HRD Gogirl! untuk datang ke kantor Gogirl! dan melakukan wawancara pertama. Setelah melakukan wawancara pertama, HRD Gogirl! pun mengirimkan tugas *job test* yang harus dilakukan penulis untuk melewati seleksi selanjutnya dengan mengerjakan artikel dengan dua tema yang ditentukan dan penulis memilih salah satu.

Setelah lolos tahap *job test*, penulis kembali dipanggil oleh HRD Gogirl! dan melakukan wawancara dengan Editor Gogirl!, Syarifah Sahnath Assiry. Beberapa hari setelah wawancara, penulis lalu menerima informasi bahwa penulis diterima untuk melakukan kerja magang di Gogirl! dan akhirnya menandatangani kontrak untuk bekerja bersama Gogirl! selama tiga bulan.